



**HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN MANAJEMEN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI DUSUN NYAMPURAN DAN
KARANG WETAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMOWONO
KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Oleh :

AGUS SUSANTO

NIM. 010217A040

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2019

LEMBAR PENGESAHAN

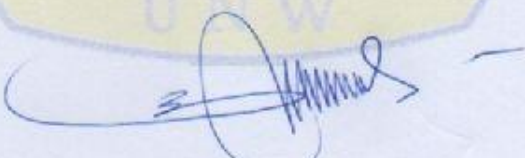
Artikel dengan judul “Hubungan Peran Keluarga Dengan Manajemen Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang”

Nama : Agus Susanto
Nim : 010217A040
Fakultas : Ilmu Keperawatan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, 2 Juli 2019

Pembimbing Utama



Ns. Umi Aniroh, S.Kep., M.Kes.
NIDN. 0614087402

Hubungan Peran Keluarga Dengan Manajemen Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang

*Agus Susanto

** Ns. Umi Aniroh, S.Kep., M.Kes.* Ns. Heni Purwaningsih, S.Kep., M.Kep

Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

e-mail : bajingsungagus17@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit tidak menular adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia, salah satunya adalah hipertensi. Diperlukan pengaturan diet rendah garam dan rendah lemak, perubahan gaya hidup, pengelolaan stres, mengontrol kesehatan, olahraga teratur, dan pengobatan hipertensi (manajemen hipertensi). Peran keluarga sangat diperlukan untuk manajemen perawatan hipertensi pada penderita hipertensi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan peran keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 320 orang. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel 77 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner peran keluarga dan kuesioner manajemen hipertensi. Analisa data menggunakan *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mendapat peran keluarga baik yaitu sejumlah 39 responden (50,6%), sebagian besar memiliki manajemen hipertensi kategori tinggi, yaitu sejumlah 30 orang (39%), dan ada hubungan antara peran keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di Puskesmas Sumowono Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan (*p-value* 0,000).

Saran bagi Puskesmas Sumowono hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi perawat dalam memberikan manajemen hipertensi kepada lansia yang dan keluarganya.

Kata Kunci : Peran Keluarga, Manajemen Hipertensi, Lansia penderita hipertensi

Kepustakaan : 51 (2009-2018a)

ABSTRACT

Non-communicable diseases are the leading cause of death in Indonesia, one of which is hypertension. It is necessary to regulate a low-salt and low-fat diet, to change lifestyle, to manage stress, to control health, to exercise regularly, and to treat hypertension (hypertension management). The role of the family is very necessary for the management of hypertension care in patients with hypertension. The purpose of this study was to analyze Correlation the role of families with hypertension management in the elderly at Hamlet Nyamperan And Karang Wetan Working Area Puskesmas Sumowono, Semarang Regency.

This research used descriptive correlative method with cross sectional approach. The study population was 320 people. The sampling technique used simple random sampling. The total samples were 77 respondents. Data collection used family role questionnaires and hypertension management questionnaires. Data analysis used Chi Square.

The results showed that most of them got a good family role, namely 39 respondents (50.6%), most of them had hypertension management in a high category, namely 30 people (39%), and there was a correlation between the role of families and hypertension management in the elderly at the Puskesmas Sumowono Hamlet Nyampuran And Karang Wetan Semarang Regency (p-value 0,000).

A suggestion for Puskesmas Sumowono is to use the reseach results to increase nurses' motivation in providing hypertension management to the elderly and their families.

Keywords : Family Role, Hypertension Management, The Elderly Hypertensive Sufferers

Literatures : 51 (2009-2018)

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan (2017) menyatakan bahwa terjadi peningkatan prevalensi hipertensi dari 8,4% Tahun 2013 menjadi 11,8% pada Tahun 2017. Di Indonesia, angka kejadian hipertensi berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Departemen Kesehatan Tahun 2013 mencapai sekitar 25,8%. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun yaitu sebesar 25,8%.

Di Jawa Tengah, berdasarkan laporan rumah sakit dan puskesmas, prevalensi kasus hipertensi pada Tahun 2017 sebesar 48,7%. Kota Semarang menempati urutan pertama dibandingkan kota dan kabupaten lain di Jawa Tengah dengan prevalensi sebesar 46,2% (Dinkes Jateng, 2017).

Menurut Profil Kesehatan Dinkes Kota Semarang (2017) angka kejadian PTM (Penyakit Tidak Menular) sebanyak 4583 kasus. Penyakit tidak menular adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia, dimana penyakit tidak menular masih merupakan masalah kesehatan yang penting sehingga dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM makin meningkat. Oleh karena itu, PTM menjadi beban ganda dan tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia.

Manajemen hipertensi diantaranya yaitu pengaturan diet yang seimbang dengan diet rendah garam dan rendah lemak, perubahan gaya hidup menjadi lebih sehat, pengelolaan stres, mengontrol kesehatan, olahraga teratur, dan pengobatan hipertensi (farmakologi hipertensi) (Syamsudin, 2011).

Peran keluarga yang baik sangat diperlukan untuk manajemen perawatan hipertensi pada penderita hipertensi, peran keluarga formal maupun informal diharapkan bisa membantu manajemen yang baik bagi penderita hipertensi, dalam arti bahwa anggota keluarga memerankan sesuai peranannya dan mendukung manajemen perawatan hipertensi. Adanya

keterlibatan anggota keluarga secara langsung untuk membantu pasien hipertensi merupakan salah satu wujud bentuk dukungan agar manajemen perawatan hipertensi dapat berjalan dengan baik. Manajemen hipertensi yang dilakukan dengan baik diharapkan pasien hipertensi dapat menjaga tekanan darahnya dengan normal (Harmoko, 2013).

Stupen di wilayah Puskesmas Sumowono lansia yang menderita hipertensi pada Tahun 2019 pada bulan Januari - Februari sebanyak 320. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 8 pasien hipertensi pada bulan Januari 2019 diperoleh informasi bahwa 5 pasien hipertensi menyatakan anggota keluarga seperti suami, istri, atau anak memberikan bantuan dalam perawatan hipertensi. Anggota keluarga memberikan bantuan seperti memasak dengan jumlah garam yang terbatas dan meluangkan waktu untuk mengantar lansia hipertensi berobat ke Puskesmas Sumowono dan selalu mengingatkan pasien untuk tetap menjaga kesehatan, pasien mengkonsumsi makanan rendah garam, tidak mengkonsumsi kopi dan tidak merokok.

Sebanyak 3 pasien hipertensi menyatakan bahwa bantuan yang diterima tidak selalu langsung diperoleh mengingat bahwa istri adalah seorang pedagang, namun anak pasien hipertensi tetap dapat memberikan bantuan dari apa yang pasien hipertensi inginkan seperti meminta bantuan memijit tengkuk kepala yang sakit. penderita hipertensi menyatakan bahwa perawatan diri selama ini hanya dilakukan dengan cara rutin mengkonsumsi obat anti hipertensi dan mengontrol berat badan saja, penderita masih mengalami hipertensi karena pasien masih belum bisa menghilangkan kebiasaan merokok dan minum kopi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai peran keluarga dalam manajemen hipertensi di Puskesmas Sumowono.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian “Adakah hubungan antara peran keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono?”

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran peran keluarga pada lansia di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang.
2. Mendeskripsikan gambaran manajemen hipertensi pada lansia di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang.
3. Menganalisis hubungan peran keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang.

Manfaat Penelitian

1. Diharapkan kepada Puskesmas Sumowono hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan manajemen hipertensi kepada lansia yang dan keluarganya.
2. Diharapkan bagi lansia hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk lansia agar mampu melakukan manajemen hipertensi pada dirinya sehingga bisa menjaga tekanan darahnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian dilakukan Tanggal 6 – 13 Juli 2019 di Puskesmas Sumowono Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah 320 orang selama bulan Februari - Maret 2019 (Data Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan). Sampel dalam

penelitian ini adalah 77 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara melakukan penelitian menggunakan kuesioner peran keluarga dan kuesioner menejemen hipertensi lansia.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis univariat yaitu analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara peran keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di Puskesmas Sumowono.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Keluarga

| Peran Keluarga | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| Kurang Baik | 38 | 49.4 |
| Baik | 39 | 50.6 |
| Jumlah | 77 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa pasien hipertensi di Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar mendapat peran keluarga baik yaitu sejumlah 39 responden (50,6%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Menejemen Hipertensi

| Menejemen Hipertensi | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Rendah | 22 | 28.6 |

| | | |
|--------|----|-------|
| Sedang | 25 | 32.5 |
| Tinggi | 30 | 39.0 |
| Jumlah | 77 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa pasien hipertensi Di Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar memiliki manajemen hipertensi kategori tinggi, yaitu sejumlah 30 orang (39%).

Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Manajemen Hipertensi Pada Lansia di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono

| Peran Keluarga | Manajemen Hipertensi | | | | | | Total | p-value | |
|----------------|----------------------|------|--------|------|--------|------|-------|---------|-------|
| | Rendah | | Sedang | | Tinggi | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | | | |
| Kurang Baik | 20 | 52.6 | 10 | 26.3 | 8 | 21.1 | 38 | 100 | 0,000 |
| Baik | 2 | 5.1 | 15 | 38.5 | 22 | 56.4 | 39 | 100 | |
| Total | 22 | 28.6 | 25 | 32.5 | 30 | 39.0 | 77 | 100 | |

Berdasarkan table 4.3 diketahui bahwa pasien hipertensi di Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang yang memiliki peran keluarga kurang baik sebagian besar memiliki manajemen hipertensi kategori rendah yaitu sejumlah 20 responden (52,6%) dan pasien hipertensi Di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang yang memiliki peran keluarga kategori baik sebagian besar memiliki manajemen hipertensi kategori tinggi yaitu sejumlah 22 responden (56,4%)

Hasil uji *Chi Square* diperoleh *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di Puskesmas Sumowono.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Gambaran Peran Keluarga Pada Lansia di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 77 responden pasien hipertensi di Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar mendapat peran keluarga baik yaitu sejumlah 39 responden (50,6%). Peran keluarga merupakan seperangkat perilaku interpersonal, sifat dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi atau situasi tertentu. Ayah sebagai anggota keluarga, pencari nafkah, pendidik, pelindung/pengayom selain itu juga sebagai anggota masyarakat atau kelompok sosial tertentu. Ibu sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh pendidik anak dan juga pencari nafkah tambahan keluarga (Ali dan Ariani, 2009).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes dkk (2016) mengenai hubungan peran keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Timur, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peran keluarga kurang baik dan di kategorikan tidak patuh berobat ada 19 responden (29,7%), yang peran keluarga kurang baik dan patuh berobat ada 4 responden (6,2%), sedangkan yang peran keluarga baik dan tidak patuh berobat ada 6 responden (9,4%), dan yang peran keluarga baik dan nilai *pvalue* 0,000 yang berarti ada hubungan peran keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Timur.

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 77 responden pasien hipertensi di Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang, sejumlah 38 responden (49,4%) yang mendapat peran keluarga kurang. Peran keluarga kurang terlihat dari jawaban responden pada kuesioner poin keluarga

selalu mendengarkan keluhannya sebanyak 74% responden, keluarga memberikan semangat kepada dirinya untuk rajin berolahraga sebanyak 72,7% responden, keluarga menyediakan waktu untuk mengobrol setiap hari bersama dirinya sebanyak 70,1%, dan keluarga memasak makanan rendah garam untuk dirinya sebanyak 70,1% responden.

Peran keluarga yang paling dominan berdasarkan hasil penelitian adalah peran keluarga informal. Terlihat dari jawaban responden dalam kuesioner poin keluarga selalu mendengarkan keluhan responden sebesar 74% dan keluarga memberikan semangat untuk rajin berolahraga kepada responden sebesar 72,7%. Adanya keterlibatan anggota keluarga secara langsung untuk membantu pasien hipertensi merupakan salah satu wujud bentuk dukungan agar penatalaksanaan perawatan hipertensi dapat berjalan dengan baik. Penatalaksanaan hipertensi yang dilakukan dengan baik diharapkan pasien hipertensi dapat menjaga tekanan darahnya dengan normal.

Peran keluarga sangat diperlukan oleh seorang penderita, karena seseorang yang sedang sakit tentunya membutuhkan perhatian dari keluarga. Keluarga dapat berperan sebagai motivator terhadap anggota keluarganya yang sakit (penderita) sehingga mendorong penderita untuk terus berpikir positif terhadap sakitnya dan patuh terhadap pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan (Violita, 2015).

Gambaran Manajemen Hipertensi Pada Lansia di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 77 responden pasien hipertensi Di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar memiliki manajemen hipertensi kategori tinggi, yaitu sejumlah 30 orang (39%). Manajemen hipertensi diantaranya

yaitu pengaturan diet yang seimbang dengan diet rendah garam dan rendah lemak, perubahan gaya hidup menjadi lebih sehat, pengelolaan stres, mengontrol kesehatan, olahraga teratur, dan pengobatan hipertensi (farmakologi hipertensi) (Syamsudin, 2011).

Terlihat dari jawaban responden pada poin kuesioner poin responden selalu menolak makanan tinggi garam seperti ikan asin sebesar 66,2%, responden selalu mencoba mengontrol emosi dengan cara berbincang bersama keluarga untuk mengurangi stress sebesar 70%, responden selalu menghindari mengkonsumsi makanan awetan yang ada di dalam kaleng sebesar 68,5%, dan 68,5% selalu mengikuti senam lansia.

Manajemen hipertensi yang paling dominan berdasarkan hasil penelitian adalah pengaturan diet sebesar 56,5% terlihat dari responden yang menjawab menolak makanan tinggi garam seperti ikan asin dan pada manajemen hipertensi indikator stres sebesar 54,1% dari jawaban responden pada poin responden mencoba mengontrol emosi dengan cara berbincang bersama keluarga untuk mengurangi stres.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa manajemen hipertensi dapat menurunkan tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi. Walaupun hasil penelitian ini terbukti dapat menurunkan tekanan darah, bukan berarti penderita hipertensi tidak membutuhkan pengobatan medis lagi untuk menurunkan tekanan, dengan kata lain manajemen hipertensi bukan satusatunya intervensi yang berguna untuk menurunkan tekanan darah. Manajemen hipertensi merupakan kemampuan individu mempertahankan perilaku yang efektif meliputi mengikuti diet dan olahraga, penggunaan obat diresepkan, pemantauan mandiri dan koping emosional. Pada kondisi tertentu, saat tekanan darah sedang mengalami kenaikan yang signifikan atau berada pada stadium II maka penderita hipertensi tetap akan membutuhkan penanganan medis berupa terapi obat untuk menurunkan tekanan darahnya. Faktor-faktor lain yang juga tetap

perlu dikontrol oleh penderita hipertensi adalah pola makan yaitu asupan kalori dan zat tertentu berupa garam dan aktivitas fisik seperti olahraga.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inda dan Nur (2018) mengenai pengaruh manajemen hipertensi terhadap tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi menunjukkan hasil sebagian besar mempunyai manajemen hipertensi yang sedang yaitu sebanyak 21 orang (58,3%). Ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara manajemen hipertensi dengan tekanan darah (sistolik dan diastolik). Hasil uji *Spearman Rank* dari manajemen hipertensi dengan tekanan darah sistolik didapatkan $p \text{ value} = 0,000 (< \alpha = 0,05)$ sedangkan hasil dari manajemen hipertensi dengan tekanan darah diastolik didapatkan $p \text{ value} = 0,034 (< \alpha = 0,05)$.

Analisa Bivariat

Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Manajemen Hipertensi Pada Lansia di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi Di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang yang memiliki peran keluarga kurang baik sebagian besar memiliki manajemen hipertensi kategori rendah yaitu sejumlah 20 responden (52,6%). Peran keluarga sangat penting dalam kehidupan lansia, dimana pada lansia terjadi perubahan dan sulit beradaptasi dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya, bahkan dapat merasa rendah diri, dan tidak berdaya karena memiliki kelemahan dan keterbatasan, sehingga keluarga sebagai *support system* harus selalu memberikan kesempatan dan peluang kepada lansia untuk memberikan perhatian lebih terutama terhadap penyakit

yang diderita oleh lansia. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dari lansia yang merasa dihargai dan dihormati oleh keluarga dan juga lingkungan disekitarnya.

Pasien hipertensi Di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang yang memiliki peran keluarga kategori baik sebagian besar memiliki manajemen hipertensi kategori tinggi yaitu sejumlah 22 responden (56,4%). Keluarga yang sehat dapat ditandai dengan saling menerima keunikan anggota keluarga, saling menghormati dan menerima serta berkemampuan mendorong pencapaian kebutuhan anggota keluarganya. Hal ini dapat memberikan keseimbangan emosional bagi lansia dalam menghadapi penyakit-penyakit yang terkadang kurang perhatian akibat faktor penuaan (Friedman, Bowden, & Jones, 2010).

Hasil penelitian juga menunjukkan kesenjangan, responden yang mendapatkan peran keluarga baik memiliki manajemen hipertensi rendah sebanyak 2 responden (5,1%) dan responden yang mendapatkan peran keluarga kurang memiliki manajemen hipertensi tinggi sebanyak 8 responden (21,1%). Menurut Hitchcock, Schubert, dan Thomas (2010) peran keluarga dalam perawatan kesehatan keluarga melibatkan 2 aspek utama yaitu pemenuhan kebutuhan fisik untuk menjaga kesehatan keluarga dan praktik kesehatan yang mempengaruhi status kesehatan keluarga. Status kesehatan dapat ditentukan dengan bagaimana cara keluarga melakukan diet, olah raga, tidur dan istirahat, pola rekreasi, perawatan diri, pola minum obat dan kesehatan lingkungan keluarga.

Hasil uji *Chi Square* diperoleh $p \text{-value} 0,000 < \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di

Puskesmas Sumowono. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan, mengenal, dan menemukan masalah kesehatan dalam keluarga sebagai antisipasi menjaga kesehatan dalam keluarga.

Berdasarkan interaksi sehat/sakit menurut Friedman (2010) bahwa status sehat/sakit anggota keluarga dan keluarga saling mempengaruhi. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga dapat melaksanakan lima tugas kesehatan keluarga tersebut. Melalui tugas kesehatan keluarga, keluarga dapat membantu lansia untuk memenuhi tugas perkembangan lansia salah satunya menyesuaikan terhadap penurunan fisik dan kesehatan. Keluarga dapat membantu bagaimana meningkatkan kesehatan dan mencegah terjadinya hipertensi berulang dengan pola hidup sehat. Keluarga sangat diperlukan dalam memperhatikan kesehatan lansia melalui perawatan mandiri keluarga karena salah satu faktor pengendalian hipertensi pada lansia adalah pengawasan dari pihak keluarga).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maghfiroh (2012) mengenai hubungan tugas kesehatan keluarga dengan kejadian hipertensi berulang pada lansia di Padukuhan Karang Tengah Nogotirto Gamping menunjukkan hasil sebagian besar keluarga di Padukuhan Karang Tengah, Nogotirto, Gamping, Sleman memiliki tugas kesehatan keluarga yang baik, yaitu sebanyak 43 keluarga (66,2%), nilai pvalue 0,003 yang artinya ada hubungan antara tugas kesehatan keluarga dengan kejadian hipertensi berulang pada lansia di Padukuhan Karang Tengah, Nogotirto, Gamping, Sleman. Keluarga dapat memodifikasi lingkungan, yaitu dengan menciptakan lingkungan keluarga yang terbuka dengan sesama anggota keluarga,

dan juga ketenangan saat lansia beristirahat. Di Padukuhan Karang Tengah lingkungan cukup sepi dan tenang, sehingga banyak keluarga yang mengatakan lansia dapat beristirahat tanpa merasa terganggu.

KESIMPULAN

Pasien hipertensi Di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar mendapat peran keluarga baik yaitu sejumlah 39 responden (50,6%). Pasien hipertensi Di Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar memiliki manajemen hipertensi kategori tinggi, yaitu sejumlah 30 orang (39%).

Berdasarkan uji analisis uji *Chi Square* diperoleh *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di Puskesmas Sumowono.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Sumowono

Sebaiknya Puskesmas Sumowono menjadikan hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi perawat dalam memberikan manajemen hipertensi kepada lansia yang dan keluarganya.

2. Bagi Lansia

Sebaiknya lansia menggunakan hasil penelitian ini untuk melakukan manajemen hipertensi yang baik dan benar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini, dengan lebih banyak meneliti variabel yang lain mengenai manajemen hipertensi dan karakteristi seperti jenis kelamin, etnik, stress, obesitas, dan pola makan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi atau gagasan ide dalam melakukan penelitian terkait manajemen hipertensi lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa dkk. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi Pada Lansia Dipuskesmas Patinggalloang Kota Makasar*. Jurnal universitas Hasanudin.
- Agnes, Sri Harti. 2015. *Biokimia Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Aduly, A., dkk. 2010. *Who's in charge? The role of responsibility attribution in self-management among people with chronic illness*. Patient education and counseling.81 (1).
- Ali, Z., & Ariani, F. 2009. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Agnes dkk. 2016. *Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Timur*. Fakultas Kedokteran. Universitas Sam Ratulangi. e-Journal Keperawatan (eKp) volume 3 Nomor 3 Agustus 2016.
- Corwin. 2009. *Hipertensi*. Jakarta : EGC.
- Dinkes, Jateng. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. Semarang : Dinkes Jateng.
- Dewi, Sofia Rosma. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Deepublish.
- Dorland W.A.N. 2012. *Kamus Saku Kedokteran Dorland*. Edisi 28. Jakarta : EGC.
- Dhianningtyas, Yunita dan Lucia Y Hendrati. 2013. *Resiko Obesitas, Kebiasaan Merokok, dan Konsumsi Garam Terhadap Kejadian Hipertensi pada Usia Produktif*. The Indonesian Journal of Public Health.
- Effendi, F & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Friedman, MM, Bowden, O & Jones, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : riset, teori, & praktik ;* alih bahasa, Achir Yani S. Hamid...[et al.]; editor edisi bahasa Indonesia, Estu Tiar, Ed. 5. Jakarta : EGC
- Gray, H.H., Dawkins, K.D., Morgan, J.M., Simpson, I.A. 2015. *Lecture Notes Kardiologi*. Jakarta : Erlangga Medical Series.
- Harmoko. 2011. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hasdianah & Suprpto, S. I. 2014. *Patologi dan Patofisiologi Penyakit*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Hitchcock, Schubert, & Thomas. 2010. *Community Health Nursing: Caring in Action*. New York: Delmar Publisher.
- Irianto, K. 2014. *Memahami Berbagai Macam Penyakit*. Bandung : Alfabeta.
- Junaidi, I. 2012. *Panduan praktis pencegahan dan pengobatan stroke*. Jakarta : Gramedia.
- Jones Elaine G, Friedman, M.M, V. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset Teori dan Praktik*. Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Klassen, R. M., dkk. 2010. *Academic procrastination of undergraduates: low self efficacy to self regulate predicts higher levels of procrastination*. Journal of Contemporary Educational Psychology, 33: 4, 915-931.
- Lumbantobing, S.M. 2013. *Stroke: Bencana peredaran darah di otak*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Maryam, R. Siti, K. 2009. *Mengenal Usia lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.

- Muhith, Abdul & Sandu Siyoto. 2016. *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Cv Andi Offset.
- Maulana, Heri D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Muawanah. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Stres Terhadap Tingkat Kekambuhan Pada Penderita Hipertensi di Panti Wreda 101 Dharma Bakti Surakarta*. diaskes pada 06 Februari 2019 : http://eprints.ums.ac.id/21918/14/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf
control tekanan darah di wilayah kerja puskesmas. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/83>.
- Nugroho. 2010. *Keperawatan Gerontik*. Edisi 2 : Penerbit buku Kedokteran. Jakarta. EGC.
- Novebriyani, Siti Maghfiroh and Syaifudin, Syaifudin. 2014. *Hubungan Tugas Kesehatan Keluarga dengan Kejadian Hipertensi Berulang pada Lansia di Padukuhan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*. Skripsi thesis. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.